

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Akuntansi**



DONI ALVIANTO KURNIAWAN

1116 28913

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DONI ALVIANTO KURNIAWAN

No Induk Mahasiswa: 111628913

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Theresia Trisanfi, Dr., MBA., AK.

Penguji

Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 19 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Doni Alvianto Kurniawan

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan
Negara Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran di Kabupaten Gunungkidul. Sampel penelitian adalah pada populasi 2010 – 2019. Data penelitian ini berupa data sekunder. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan jumlah restoran berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the number of tourists, the number of tourist objects, the number of hotels, the number of restaurants on the local revenue in Gunungkidul Regency.

This type of research is quantitative. The population of this research is the number of tourists, the number of tourist objects, the number of hotels, the number of restaurants in Gunungkidul Regency. The research sample is the population 2010 - 2019. The data of this study are secondary data. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis with the SPSS 26 program.

Based on the results of this study, it can be concluded that the number of hotels with positive impacts and the number of restaurants has a negative effect on local revenue.

Keywords: Regional Original Income, Number of Tourists, Number of Attractions, Number of Hotels, Number of Restaurants.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menuntut bangsa Indonesia menciptakan kesejahteraan bagi warga negara yang relevan dengan perundang-undangan dan sila kelima Pancasila. Dengan begitu, segala peluang dan sumber daya pembangunan yang tersedia sepatutnya teralokasikan secara efisien memanfaatkan proses perbaikan dan kemajuan secara berkala. Selama mengatur atau mengelola pembangunan daerah, sepatutnya mendapat dukungan dari beragam sumber finansial yang asalnya melalui daerah terkait.

Bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan daerah yang diwajibkan guna menggali sumber pendapatan guna berkontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), melalui beberapa aspek, terdiri atas berapa banyak kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri, ketersediaan penginapan/hotel, jumlah restoran, maupun jumlah objek wisata. Maka dari itu sektor pariwisata diharapkan mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah daerah supaya wisatawan domestik maupun mancanegara kian tertarik untuk berkunjung ke objek wisata daerah tersebut.

Kabupaten di Indonesia, salah satunya adalah Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai potensi di bidang wisata. Gunungkidul terletak di Pulau Jawa, dan lebih tepatnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul mempunyai bermacam objek pariwisata yang menyuguhkan daya Tarik bagi pengunjung, mulai dari wisata alam, sejarah, budaya, kuliner, dan lain sebagainya. Akan tetapi potensi wisata tersebut belum sepenuhnya menghasilkan manfaat dan keuntungan yang optimal dikarenakan kurangnya upaya pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah daerah perlu melakukan pengembangan pada sektor pariwisata dikarenakan sektor pariwisata dapat menghasilkan banyak manfaat seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, memperkenalkan seni budaya daerah kepada wisatawan, dan sebagai kontribusi bagi PAD.

Berdasar pada data yang diuraikan dan mempertimbangkan pentingnya PAD (pendapatan asli daerah) selama melaksanakan kepentingan suatu daerah, sehingga mendorong peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan kajian berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah wisatawan bagi pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah objek wisata bagi pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah hotel bagi pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul?
4. Bagaimanakah pengaruh jumlah restoran bagi pendapatan asli daerah di Kabupaten Gunungkidul?

TINJAUAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah

PAD (pendapatan asli daerah) ialah penerimaan melalui sumber penghasilan dari setiap daerah. Pendapatan daerah itu diperoleh berdasar pada ketentuan masing-masing daerah yang relevan dengan undang-undang di Indonesia. Sumber PAD dipisahkan dari pendapatan daerah yang ditetapkan berdasar pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perundang-Undangan Nomor 33 Tahun 2004 mengenai penyeimbangan keuangan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.

A. Pajak Daerah

Penjelasan Mardiasmo (2011) memaparkan bila pajak daerah ialah sumbangan yang sifatnya wajib ke daerah terutang oleh badan maupun perseorangan yang sifatnya pemaksaan atas dasar undang-undang tanpa memperoleh kompensasi secara langsung serta dimanfaatkan guna kepentingan/kebutuhan daerah. Sesuai ketentuan yang tertuang di Perundang-Undangan Nomor 34 Tahun 2000, pajak daerah ialah sumbangan wajib yang dilaksanakan badan atau perseorangan ke daerah tanpa adanya kompensasi langsung dengan nominal sama. Berdasarkan Perundang-Undangan Nomor 34 Tahun 2000 perihal pajak dan retribusi daerah, memaparkan bila pajak daerah bisa digolongkan menjadi dua jenis, meliputi pajak kabupaten/kota dan pajak provinsi.

1. Pajak Provinsi

- a) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- b) Biaya balik nama kendaraan bermotor maupun kendaraan di atas air.
- c) Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air.
- d) Pajak guna mengambil ataupun memanfaatkan air permukaan dan air di bawah tanah.

2. Pajak Kabupaten/Kota

- a) Pajak restoran
- b) Pajak penginapan/hotel
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak parkir

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak reklame
- g) Pajak guna mengambil bahan galian tipe C
- h) Pajak lain sebagainya.

B. Retribusi Daerah

Retribusi daerah ialah suatu pungutan daerah yang digunakan menjadi jasa, pembayaran, maupun perizinan yang disediakan secara khusus serta melalui pemerintah daerah dan menjadi kepentingan badan ataupun orang. (Ahmad Yani, 2002). Jenis pungutan/retribusi daerah terkelompokkan menjadi beberapa jenis, terdiri atas:

1. Jasa usaha, yaitu pungutan daerah yang digunakan menjadi jasa atau pembayaran atas usaha yang telah tersedia dan melalui pemerintah daerah guna keperluan badan ataupun perorangan.
2. Jasa umum, yaitu layanan yang sudah tersedia guna keperluan umum yang diberikan melalui pemerintah daerah.
3. Pemberian izin tertentu, merupakan pungutan daerah yang digunakan menjadi pembayaran untuk perizinan tertentu yang telah disediakan pemerintah daerah dengan tujuan keperluan perorangan maupun lembaga.

C. Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan ialah keuntungan suatu perusahaan daerah, dan meliputi modal dan sebagian sumber dari kekayaan daerah yang dipisahkan dan kekayaan daerah secara umum. Sahnya pendapatan meliputi hasil penjualan giro dan aktiva tetap milik daerah sebagai pendapatan yang legal. Sesuai penjelasan pada UU No. 30 tahun 2004, memaparkan bahwa jenis penghasilan yang diperoleh melalui pengolahan kekayaan daerah telah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibedakan dan ditetapkan dalam pendapatan, terdiri atas keuntungan terkait pelibatan modal ke perusahaan milik daerah (BUMD). Widjaja (2007) turut menjelaskan bila hasil pengolahan aktiva daerah yang terpisah sesuai dengan devisien, bagian keuntungan, dan penjualan saham milik daerah.

Pariwisata

Pariwisata ialah suatu aktivitas melaksanakan kunjungan ke suatu tempat atas dasar keinginan memperoleh rasa puas, kenikmatan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, olahraga, berziarah, dan sebagainya. Istilah pariwisata sendiri asal katanya dari *pari* dan *wisata*. Kata *pari* mempunyai arti, yaitu lengkap, berulang kali. Kata *wisata* diartikan sebagai suatu perjalanan, yang dengan kata lain dalam bahasa Inggris, yaitu kata *travel*. Melalui penjelasan tersebut, berarti pariwisata mempunyai arti sebagai kunjungan atau perpindahan berkali-kali dari berbagai tempat ke lain tempat.

Berdasar penjelasan James J. Spillane (1987: 28-31), meskipun ada beragam varian wisata yang ditetapkan berdasarkan tujuan berkunjung, bisa pula terklasifikasikan berdasar wisata khusus, meliputi:

1. Berwisata guna menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Wisata macam ini dilaksanakan oleh individu dengan tujuan mendapatkan sesuatu atau hal baru yang membuat dia menjadi senang, melihat tempat baru, mencari udara segar, menikmati indahnya alam, mencari rasa tenang, serta guna melihat hakikat warga setempat.

2. Pariwisata guna berekreasi (*recreation tourism*)

Pelaksanaan wisata ini bertujuan guna mempergunakan masa liburnya demi bersantai atau istirahat sejenak, memulihkan jasmani ataupun rohani agar kembali segar, serta melegakan rasa lelah dan keletihannya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pariwisata guna kegiatan budaya (*cultural tourism*)

Pariwisata ini dilakukan atas dasar tujuan untuk melihat dan mempelajari adat istiadat atau suatu budaya disuatu tempat atau berkunjung ke tempat bersejarah.

4. Pariwisata guna olahraga (*sport tourism*)

Khusus pariwisata guna berolahraga terbagi atas dua jenis, meliputi pariwisata olahraga besar (*big sport events*) dan *sporting tourism of the practitioners*.

5. Pariwisata guna keperluan berdagang (*business tourism*)

Di jenis pariwisata satu ini tidak sekadar kunjungan profesional yang dijalankan oleh pengusaha, namun meliputi keseluruhan kunjungan ke suatu instalasi klinik ataupun pameran, bahkan membuat daya tarik agar masyarakat bersimpati sekalipun berada di luar pekerjaan macam ini.

6. Pariwisata guna melaksanakan konvensi (*convention tourism*)

Pariwisata bertujuan melaksanakan konvensi yang berkaitan symposium, konferensi, persidangan, ataupun melaksanakan seminar nasional/internasional.

Jumlah Wisatawan

Nawawi (2003) menegaskan sejumlah manfaat apabila jumlah wisatawan banyak yang mendatangi suatu tujuan wisata tertentu yaitu dari penerimaan pajak dan bannyaknya retribusi yang diperoleh melalui pemerintah daerah. Kian lama waktu pengunjung tinggal/menginap di setiap perjalanan berwisata, berarti akan berpengaruh terhadap perekonomian di daerah tersebut. Telah terlampir jenis dan ciri utama wisatawan, terdiri atas:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Wisatawan dalam negeri (*local tourist*) ialah wisatawan dalam negeri yang melaksanakan kunjungan ke suatu destinasi wisata.
- b. Wisatawan luar negeri (*international tourist*) ialah pengunjung yang berasal dari luar negeri yang melaksanakan kunjungan ke suatu destinasi wisata.
- c. *Holiday tourist*, yaitu wisatawan yang melaksanakan perjalanan wisata bertujuan guna memperoleh kesenangan atau sekadar menikmati liburan.
- d. *Business tourist*, yaitu pengunjung yang menjalankan perjalanan dengan tujuan untuk memenuhi suatu urusan, seperti tuntutan profesi dan urusan perdagangan.
- e. *Common interest tourist* ialah wisatawan yang menjalankan kunjungan ke destinasi wisata atas dasar keinginan khusus, meliputi studi keilmuan, berkunjung ke rumah saudara ataupun keperluan pengobatan, dan sebagainya.
- f. *Individual tourist*, yaitu pengunjung yang melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi secara personal (sendiri).
- g. *Group tourist* ialah pengunjung yang datang ke suatu destinasi wisata secara berkelompok atau bersama-sama.

Jumlah Objek Wisata

Sesuai Perundang-Undangan Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata Pasal 1 Ayat 5, menyatakan jika objek wisata adalah wilayah/lokasi dengan daya tarik serta memiliki keindahan dan keunikan, juga tersedia beragam kekayaan alam, budaya, maupun hasil produksi manusia sebagai alasan para wisatawan berkunjung ke sana.

Hotel

Menurut BPS Gunungkidul hotel adalah usaha penyediaan jasa atau pelayanan berupa penginapan, makanan minuman, kegiatan hiburan dan fasilitas lainnya. Hotel terklasifikasikan menjadi dua, terdiri atas hotel berbintang dan non-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bintang. Hotel berbintang dikelola secara komersial dan memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel berbintang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Bab keempat memuat tentang hasil dan Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunungkidul. Kajian ini dilakukan pada tahun 2010-2019 sehingga menggunakan sampel sebanyak 10. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis adalah SPSS 26.

Analisis deskriptif pada kajian ini berupaya guna mencermati nilai minimal/minimum, maksimal/maksimum, mean (rerata), dan standar deviasi dari variabel pendapatan asli daerah (PAD), jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran. Hasil kajian tersaji di tabel berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Wisatawan	10	5,74	6,57	6,2409	,30835
Jumlah Objek Wisata	10	1,11	1,69	1,3706	,24972
Jumlah Hotel	10	1,67	2,23	1,9808	,21884
Jumlah Restoran	10	1,48	2,96	2,1425	,54493
Pendapatan Asli Daerah	10	7,63	8,43	8,1021	,31089
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Bedasarkan tabel 4.1, menunjukan

1. Nilai terendah dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebesar 7,63 dan nilai tertinggi sebesar 8,43. Dari keseluruhan data observasi dari tahun 2010 – 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang berjumlah 10, maka didapatkan nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah sebesar 8,1021.

2. Jumlah wisatawan terendah yaitu berjumlah 5,74 orang dan jumlah wisatawan tertinggi berjumlah 6,57 orang. Dari keseluruhan data observasi dari tahun 2010 – 2019 yaitu berjumlah 10, jumlah wisatawan memiliki rata-rata sebesar 6,2409 orang.
3. Jumlah objek wisata terendah yaitu berjumlah 1,11 objek dan jumlah objek wisata tertinggi berjumlah 1,69 objek. Dari keseluruhan data observasi dari tahun 2010 – 2019 yaitu berjumlah 10, jumlah objek wisata memiliki rata-rata sebesar 1,3706 objek.
4. Jumlah hotel terendah yaitu berjumlah 1,67 unit dan jumlah hotel tertinggi berjumlah 2,23 unit. Dari keseluruhan data observasi dari tahun 2010 – 2019 yaitu berjumlah 10, jumlah objek wisata memiliki rata-rata sebesar 1,9808 unit.
5. Jumlah restoran terendah yaitu berjumlah 1,48 unit dan jumlah hotel tertinggi berjumlah 2,96 unit. Dari keseluruhan data observasi dari tahun 2010 – 2019 yaitu berjumlah 10, jumlah objek wisata memiliki rata-rata sebesar 2,1425 unit.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan guna mencari tahu sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas pada kajian ini mempergunakan teknik *kolomogrov smirnov*. Data variabel penelitian disebut terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi hitungannya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar ketika derajat signifikan (= 5%). Sebaliknya apabila kurang dari taraf signifikan (α), maka data variabel penelitian tidak berdistribusi normal (Gozali, 2016). Hasil statistik variabel kajian tersaji di tabel 4.2.1.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tarif Signifikan	(<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>)	Keterangan
0,05	0,200	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil statistik uji normalitas bisa dimengerti melalui nilai signifikansi hitung (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sejumlah 0,200. Nilai hitung lebih besar daripada derajat signifikan yaitu sebesar 0,05, berarti data variabel penelitian dinyatakan terdistribusikan secara normal.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian guna menentukan terjadi ketidakserupaan *variance* melalui satu residual pengamatan menuju pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Penentuan uji ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah menggunakan uji *gleser*. Telah tersampaikan hasil dari pengujian statistik dari penelitian terdapat di penjelasan berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Jumlah Wisatawan	0,731	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Objek Wisata	0,238	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Hotel	0,722	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas
Jumlah Restoran	0,934	Tanpa mempunyai gejala heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil uji menunjukkan nilai signifikan dari jumlah wisatawan sejumlah $0,731 > 0,05$. Nilai signifikan jumlah objek wisata sejumlah $0,238 > 0,05$. Nilai signifikan jumlah hotel sejumlah $0,722 > 0,05$. Nilai signifikan jumlah restoran sejumlah $0,934 > 0,05$. Perihal ini memperlihatkan bila semua variabel mempunyai nilai signifikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dias 0,05. Melalui hasil tersebut menjelaskan jika kesimpulan tanpa adanya gejala heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas mempunyai maksud guna menentukan ada ataukah tidak korelasi antarvariabel pada penelitian. Guna mendeteksi ada ataukah tidak masalah multikolinieritas bisa diperhatikan melalui nilai *tolerance* dari nilai VIF. Untuk *tolerance* nilainya harus lebih besar ketimbang 0,1, sedangkan nilai lebih besar dari 0,1 VIF nilainya harus dibawah 10 apabila kurang ketimbang nilai *tolerance* dan lebih besar ketimbang nilai VIF yang ditentukan, maka terdapat masalah multikolinieritas. Hasil uji statistik penelitian disajikan dalam tabel ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah Wisatawan	0,059	16,885	Terjadi multikolinieritas
Jumlah Objek Wisata	0,332	3,014	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Hotel	0,036	27,922	Terjadi multikolinieritas
Jumlah Restoran	0,251	3,979	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil pengujian statistik memperlihatkan nilai tolerance variabel Jumlah Wisatawan sebesar 0,059, Jumlah Objek Wisata sebesar 0,332, Jumlah Hotel sebesar 0,036, Jumlah Restoran sebesar 0,251. Untuk nilai VIF variabel Jumlah Wisatawan sebesar 16,885, Jumlah Objek Wisata 3,014, Jumlah Hotel 27,922, Jumlah Restoran 3,979, maka bisa menyimpulkan jika untuk variabel Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terjadi masalah multikolinieritas sedangkan untuk variabel Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Restoran tidak terjadi masalah multikolinieritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.4 Uji Autokorelasi

Pelaksanaan uji autokorelasi atas tujuan penentuan model regresi linier berganda: ada atautidak tidaknya kesesuaian antara kesalahan di data yang sudah terurutkan berdasar pada waktu. Kriteria menandakan jika model tidak mengalami autokorelasi ialah apabila nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar > daripada 0,05, berarti tanpa adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00175
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 4.2.4 menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,314 lebih besar > ketimbang 0,05. Melalui hasil tersebut menyimpulkan bila tanpa adanya gejala atau permasalahan autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis di kajian ini bertujuan guna menguji pengaruh variabel bebas, seperti jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran terhadap variabel terikat ialah pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul. Hasil analisis linier berganda akan tersaji di tabel 4.3.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.6 Analisis Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi Beta
Konstanta	4,603
Jumlah Wisatawan	0,129
Jumlah Objek Wisata	0,019
Jumlah Hotel	1,522
Jumlah Restoran	-0,162

Sumber: Data sekunder yang dioalah (2020)

Berdasarkan pada hasil analisis linier berganda diatas, menyimpulkan jika persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$PAD = 4,603 + 0,129 JWS + 0,019 JOW + 1,522 JH - 0,162 JR$$

4.4 Uji F

Tujuan dari uji F adalah guna melaksanakan pengujian dan memastikan keseluruhan variabel bebas memengaruhi secara bersamaan bagi variabel. Hasil uji F tersaji di tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji F

F tabel	F hitung	Sig	Keterangan
4,53	390,662	0,000	Secara simulatan berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasar pada uji F di tabel 4.4, bisa disimpulkan jika variabel penelitian memiliki nilai F hitung sejumlah 390,662. Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel adalah $390,662 > 4,53$, sedangkan nilai signifikan sejumlah $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyimpulkan jika variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran secara bersamaan memengaruhi pendapat asli daerah (PAD).

4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ialah alat guna mencari tahu besaran pengaruh pada variabel bebas bagi variabel terikat. Besaran nilainya mulai dari angka 0 hingga angka 1. Apabila nilai koefisien determinasi atau R Square mendekati ke angka 1, berarti kian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar pula pengaruh variabel independen bagi variabel dependen. Umumnya, koefisien determinasi akan disajikan dalam bentuk (%) seperti di tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,998	0,997

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Hasil uji R square di kajian ini sejumlah 0,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran secara bersamaan memengaruhi pendapatan asli daerah sejumlah 99,7%, sisa 0,3% terpengaruh variabel lainnya yang berada di luar penelitian.

4.6 Uji T

Pelaksanaan uji hipotesis guna menguji rumusan hipotesis terbukti ataukah tidak. Pengujian pada kajian ini memanfaatkan uji t guna menentukan ada ataukah tidaknya pengaruh signifikan secara terpisah pada variabel independen pada variabel dependen. Syarat pengujian uji t adalah melihat nilai signifikan dan menentukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel guna mencari tahu berpengaruh positif atau negatif. Apabila nilai signifikan hasilnya lebih besar daripada probabilitas, berarti hipotesis terjadi penolakan. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel secara terpisah tidak memengaruhi secara penting. Sebaliknya, apabila lebih kecil maka hipotesis diterima: variabel tersebut secara terpisah memengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian t akan disediakan di bawah ini:

Tabel 4.9 Uji Parsial

Variabel Bebas	T hitung	Signifikan	Pengaruh	Keterangan	Keputusan
Jumlah Wisatawan	1,236	0,271	Positif	Tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Jumlah Objek Wisata	0,344	0,745	Positif	Tidak signifikan	Hipotesis ditolak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah Hotel	8,025	0,000	Positif	Signifikan	Hipotesis diterima
Jumlah Restoran	-5,642	0,002	Negatif	Signifikan	Hipotesis diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

4.6.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasar hasil uji yang disajikan di atas, variabel Jumlah Wisatawan menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,271, sedangkan nilai t hitungnya sejumlah 1,236. Seandainya nilai signifikan lebih kecil/sama seperti 0,05, berarti hipotesis diterima. Nilai signifikan variabel jumlah wisatawan $0,271 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,236 < 2,571$, berarti simpulan yang didapat menyatakan bila variabel jumlah wisatawan secara terpisah tidak memengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah (PAD).

Dari hasil kajian ini relevan dengan kajian milik Arraniry (2018), menyatakan bila jumlah wisatawan tanpa memengaruhi pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat. Hasil kajian tidak relevan dengan kajian milik Hermansyah (2017), menyatakan jika jumlah wisatawan memengaruhi secara positif dan penting bagi pendapatan asli daerah (PAD) sebab semakin tinggi jumlah wisatawan tidak selalu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Gunungkidul karena rata-rata orang berkunjung ke suatu daerah belum tentu berwisata selama 24 jam dan mengunjungi seluruh wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Wisatawan bisa saja mengunjungi hanya karena ada acara atau *event* tertentu yang berlangsung di kabupaten Gunungkidul kurang dari 24 jam.

4.6.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel jumlah objek wisata mempunyai nilai t hitung sejumlah 0,344, sedangkan nilai signifikan sejumlah 0,745 di tingkat signifikan 0,05. Simpulan yang didapat menyatakan bila nilai signifikan $0,745 > 0,05$, sedangkan nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel $0,344 < 2,571$. Hasil tersebut menjelaskan jika variabel jumlah objek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wisata tanpa memengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah (PAD). Hasil dari kajian ini relevan dengan hasil kajian milik Rizal (2019), namun tidaklah relevan dengan kajian milik Endar (2020) karena jumlah objek wisata Kabupaten Gunungkidul belum terlalu banyak, sedangkan untuk retribusi masih terlalu sedikit untuk suatu objek wisata dikarenakan banyak objek wisata yang baru dan belum dikembangkan oleh pemerintah.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasar pada uji menghasilkan nilai signifikan dari variabel jumlah hotel adalah sejumlah $0,000 < 0,05$, serta nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel sebesar $8,025 > 2,571$, maka dapat disimpulkan bila variabel jumlah hotel memengaruhi positif dan penting bagi variabel pendapatan asli daerah (PAD). Jumlah hotel di Kabupaten Gunungkidul memengaruhi pendapatan asli daerah: terjadi peningkatan pada jumlah hotel bakal meningkatkan pendapatan daerah. Perihal ini relevan dengan kajian milik Nasrul (2010), menjelaskan jika kian tingginya tingkat hunian hotel, secara otomatis pemasukan hotel bakal meningkat dan berimbas pada penerimaan daerah ikut meningkat yang didapat dari pajak hotel.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasar pada penjelasan di atas, kesimpulan yang didapat menyatakan jika nilai signifikan variabel jumlah restoran sejumlah $0,002 < 0,05$, nilai t hitungnya daripada t tabel adalah sebesar $-5,642 < 2,571$, maka dapat disimpulkan variabel jumlah restoran memengaruhi variabel pendapatan asli daerah, tetapi berpengaruh negatif. Dari kajian tersebut menjelaskan jika tidak relevan dengan kajian milik Widiana (2015), menyatakan jika jumlah restoran memengaruhi positif dan penting bagi pendapatan asli daerah (PAD), karena kebanyakan restoran yang berada di Kabupaten

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gungukidul adalah restoran kecil yang berada dipesisir pantai maupun dipinggir jalan dan tidak dikenai pajak restoran sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil kajian ini menyimpulkan:

1. Jumlah wisatawan tanpa memengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul. Sebab, semakin tinggi jumlah wisatawan tidak selalu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Gunungkidul karena rata-rata orang berkunjung ke suatu daerah belum tentu berwisata selama 24 jam dan mengunjungi seluruh wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Wisatawan bisa saja mengunjungi hanya karena ada acara atau event tertentu yang berlangsung di kabupaten Gunungkidul kurang dari 24 jam.
2. Jumlah Objek Wisata tanpa memengaruhi secara penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul. Sebab, jumlah objek wisata di Kabupaten Gunungkidul belum terlalu banyak dan untuk retribusi masih terlalu sedikit untuk suatu objek wisata dikarenakan banyak objek wisata yang baru dan belum dikembangkan oleh pemerintah.
3. Jumlah Hotel memengaruhi secara positif dan penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul. Karena meningkatnya jumlah hotel di Kabupaten Gunungkidul maka kian tinggi pula hunian hotel sehingga pemasukan untuk hotel pun bakal meningkat, yang berdampak pula pada penerimaan daerah ikut meningkat yang didapat dari pajak hotel.
4. Jumlah Restora memengaruhi secara negatif dan penting bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul. Karena kebanyakan restoran yang berada di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kabupaten Gungukidul adalah restoran kecil yang berada dipesisir pantai maupun dipinggir jalan dan tidak dikenai pajak restoran sehingga membuat pendapatan asli daerah berkurang.

5.2 Keterbatasan

Hasil Penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa keterbatasan berikut ini

1. Pada penelitian ini, jangka waktu yang diamati dan dianalisis hanya 10 tahun yaitu tahun 2010 – 2019
2. Waktu pengambilan data kurang maksimal
3. Hanya menggunakan empat variabel independen untuk menguji serta menganalisis hubungan variabel dependen dan independen

5.3 Saran

1. Pemerintah Gunungkidul sebaiknya gencar mengiklankan wisatanya kemasyarakat luas agar banyak yang berkunjung ke Gunungkidul dan agar wisatawan betah berkunjung dalam waktu yang lama tidak kurang 24 jam atau hanya datang saat ada event tertentu.
2. Pemerintah Gunungkidul seharusnya memperhatikan objek-objek wisata yang baru dan mengembangkan objek wisata tersebut agar berkembang dengan baik dan tidak terjadi pungli.
3. Untuk kajian selanjutnya sebaiknya memanfaatkan sampel dengan jumlah beragam, misalnya membandingkan sampel Gunungkidul dan Kodya DIY, mendapat hasil yang kian baik dan bermanfaat.
4. Untuk kajian berikutnya sebaiknya menambah variabel lain yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, seperti pajak hotel, pajak hiburan, jumlah penduduk dan lain-lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, Fernanda. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)." (2018)
- Dewi, Dima Sitara, and I. K. G. Bendesa. "Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5.2 (2016): 44596..
- Fauzi, Luqman Yumna. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah." (2018).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansyah. 2017. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai". Makassar: Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi revisi 2011. Andi, Yogyakarta
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Spillane, James J. (1987). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius
- Sudiana, I. K., & Widiana, I. N. W. (2015). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(11), 44580.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah
- Widjaja, P. (2007). *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*. Dalam Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II* (hal. 110). Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiah. 2019. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi Di Kota

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Bandar Lampung)”. Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan*

